

PENDETEKSIAN KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI COVID-19

Mutiawati¹, Andy Saputra², Yusra Meiduri³, Putri Amalia³

^{1,3,4} Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia.

² Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Jln Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

Koresponding Penulis: ¹mutiawatiabakar20@gmail.com

Abstrak

Corona Virus Disease (Covid 19) yang terjangkit akhir tahun 2019 menyebabkan system pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka ke daring. Paska pandemic covid 19, sistem pembelajaran kembali mengalami perubahan dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka. Hal ini menimbulkan dampak baik positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar paska pandemic covid 19 di SDN Jelobok Kabupaten Bener Meriah ditinjau dari factor internal dan eksternal. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 207 siswa dengan sampel sebanyak 103 siswa. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk angket. Untuk mengetahui proporsi dan distribusi frekuensi data dianalisa menggunakan rumus persentasi dan untuk mengetahui factor kesulitan belajar siswa data dianalisa menggunakan median. Hasil penelitian sebagai berikut: Siswa yang mengalami kesulitan belajar internal ditinjau dari faktor fisiologis sebanyak 59,8%, psikologis 52,4%, intelegensi 60,82%. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan eksternal ditinjau dari lingkungan keluarga 85,44%, sekolah 36,14%, dan masyarakat 73,54%.

Kata Kunci : Kesulitan, belajar, siswa, paska pandemic

DETECTION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES POST THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The Coronavirus Disease (Covid-19), which emerged towards the end of 2019, led to a change in the education system in Indonesia, shifting from face-to-face learning to online learning. Post the Covid-19 pandemic, the education system underwent another transition from online learning back to face-to-face learning. This has resulted in both positive and negative impacts on the students' learning process. This research aims to identify the factors contributing to learning difficulties among elementary school students after the Covid-19 pandemic in SDN Jelobok, Bener Meriah District, considering both internal and external factors. This study is descriptive in nature with a quantitative approach. The total population consists of 207 students, with a sample of 103 students. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire in the form of a survey. To determine the proportion and distribution frequency of data, percentage formulas were used, and for analyzing the factors of students' learning difficulties, the median was used. The research results are as follows: Students facing internal learning difficulties in terms of physiological factors amounted to 59.8%, psychological factors to 52.4%, and intelligence to 60.82%. On the other hand, students facing external difficulties, considering the family environment, amounted to 85.44%, school environment to 36.14%, and community to 73.54%.

Keywords: Difficulties, learning, students, post-pandemic

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) yang terjangkit pada akhir tahun 2019, menyebabkan lebih dari 215 negara di seluruh dunia ikut terinfeksi termasuk Indonesia [1]. Indonesia menjadi salah satu negara paling terpapar covid-19 dimana angka korban terus bertambah dengan penyebaran dan penularan yang makin cepat dan meluas. Oleh sebab itu World Health Organization (WHO) menyatakan covid-19 sebagai pandemi global [2]. Hal ini mempengaruhi lebih dari 91% populasi siswa dunia akibat penutupan sekolah karena pandemi COVID-19.

Pemerintah Indonesia juga menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional non-alam. Sehingga berbagai kebijakan dan himbauan dikeluarkan oleh pemerintah guna mengatasi permasalahan yang muncul pasca pandemi Covid-19 berlangsung. Dalam dunia Pendidikan, kebijakan yang diambil mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Selain itu juga mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial. Dalam upaya pemenuhan layanan Pendidikan selama pandemic covid-19 pemerintah melalui Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Pada tanggal 28 Januari 2020 menetapkan Surat Keputusan No. 9.A Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia selama 32 hari. Terganggunya kehidupan masyarakat bukan saja terkait kesehatannya akan tetapi juga mengganggu kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan sekolah anak-anak. Pandemi menyebabkan terganggunya rutinitas akademik selama semester musim semi 2020, memaksa sebagian besar perguruan tinggi untuk beralih ke pembelajaran daring [3].

Permasalahan yang muncul, selain berdampak terhadap kesehatan, juga berdampak terhadap sosial ekonomi, lingkungan dan pendidikan [4]. Sehingga

pemerintah melakukan berbagai cara agar pendidikan di Indonesia bisa terus berjalan meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru terkait sistem pembelajaran di Indonesia, yaitu sistem pembelajaran dari rumah masing-masing yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan paradigma pembelajaran dimana sampel data pelatihan tiba secara berurutan untuk mengoptimalkan kinerja pada tugas belajar yang diberikan. Ini biasanya digunakan ketika secara komputasi tidak memungkinkan untuk menyimpan data pelatihan dan melatih seluruh kumpulan data atau aplikasi praktis tidak dapat menunggu hingga sejumlah besar data pelatihan dikumpulkan [5]. Perubahan sistem pembelajaran yang tiba-tiba mengharuskan semua orang dipaksa untuk melek teknologi termasuk orang tua, guru dan murid. Pasca pandemic covid 19 sistem pembelajaran berubah Kembali dari daring menjadi luring. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap terjadinya learning loss yaitu bentuk penurunan capaian belajar pada saat diberlakukan pembelajaran di rumah. Hal ini terutama terjadi pada anak-anak yang tidak mempunyai kemampuan menggunakan gawai dan mengakses internet untuk belajar. Hal ini dapat menimbulkan dampak negative.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Jelobok, diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dan kurang kesadaran untuk tetap belajar dirumah selama masa pandemic covid-19. Ditemukan sebanyak 12 siswa dari kelas tiga belum mampu membaca, banyak siswa yang nilainya menurun, mudah lupa pelajaran yang sudah pernah diajarkan, kurang focus pada saat belajar dan rasa ingin tahunya saat mengikuti pelajaran menurun. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa sekolah dasar pasca pandemi covid-19 di SDN Jelobok Kabupaten Bener Meriah.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar pasca pandemi Covid-19 di SDN Jelobok Kabupaten Bener Meriah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Jelobok Kabupaten Bener Meriah, mulai kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 208 siswa. Sampel terdiri dari kelas IV – kelas VI berjumlah 103 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jelobok Kabupaten Bener Meriah pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui angket terdiri dari 30 item pernyataan. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik. Responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih jawaban "Ya" atau "Tidak". Jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi yang dialami siswa selama belajar jarak jauh. Untuk pernyataan positif, jawaban "ya" diberi nilai 1 dan jawaban "tidak" diberi nilai 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif jawaban "ya" diberi nilai 0 dan jawaban "tidak" diberi nilai 1. proporsi dan distribusi frekuensi dari variabel dan masing-masing sub variabel digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari
 $\sum F$ = Jumlah jawaban responden
 $\sum n$ = Jumlah keseluruhan pernyataan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 208 siswa sekolah dasar terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sedangkan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria siswa sekolah dasar yang pernah menjalankan proses belajar di rumah akibat pandemic covid 19. Sampel yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV sampai dengan kelas VI berjumlah 103 siswa. Sebanyak 4 orang siswa tidak bisa dijadikan sampel penelitian karena mereka tidak hadir pada saat penelitian dilakukan. 4 orang siswa yang

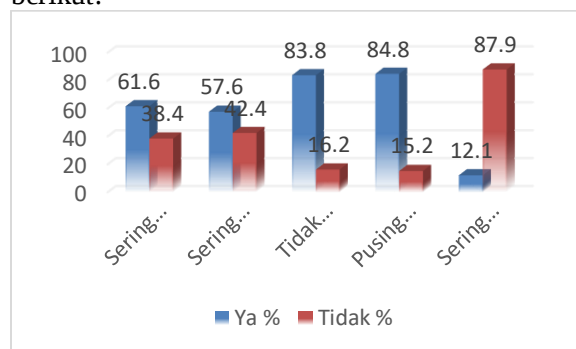
dimaksud terdiri dari 1 siswa dari kelas IV, 2 siswa dari kelas V dan 1 siswa dari kelas VI.

Data hasil ini mendeskripsikan tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar pasca pandemic covid 19 ditinjau dari faktor internal yang meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil survey dapat dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

No	Kelas	Frekuensi	%
1	Kelas IV	37	37,4
2	Kelas V	26	26,3
3	Kelas VI	36	36,4
Jumlah		99	100

Hasil penelitian diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar berasal dari kelas IV (37,4%) dengan 63.6% berasal dari jenis kelamin perempuan yang mengalami kesulitan belajar. Hasil serupa juga pernah ditemukan oleh peneliti Abdous yang diketahui bahwa sebanyak 70,6% dari 1.025 responden melaporkan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki dalam pembelajaran online [6]. Namun demikian, perempuan lebih siap dalam menghadapi kelas online [7].

Hasil survey juga diketahui bahwa berdasarkan faktor fisiologis 83,8% siswa menyatakan bahwa tidak semangat belajar sendiri di rumah. Motivasi siswa sangat penting untuk pencapaian kompetensi dan kelulusan siswa [8]–[11]. Hasil survey dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Faktor Fisiologis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Selanjutnya berdasarkan hasil survey juga diketahui bahwa dari faktor psikologis diketahui bahwa 87,9% siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar dan siswa SDN Jelobok malas belajar di rumah. Hasil survey dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesulitan berdasarkan Faktor Psikologis

No	Faktor Psikologis	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Tidak memiliki keinginan untuk belajar	87	87,9	12	12,1
2	Tidak senang kembali belajar di sekolah	0	0	99	100
3	Malas belajar di rumah	87	87,9	12	12,1
4	Suka belajar pelajaran yang disukai saja	48	48,5	51	51,5
5	Tidak memiliki keinginan untuk menjadi juara kelas	40	40,4	59	59,6
	Rata-rata	52	52,4	47	47,06

Dilihat dari faktor intelegensi dan pengaruh lingkungan keluarga maka diketahui bahwa 60,6% siswa menyatakan akan mudah mengingat pelajaran jika disampaikan oleh guru melalui kegiatan tatap muka. Struktur laten konsep diri terkait kemampuan akademik siswa Sekolah Dasar merupakan kesulitan belajar ringan secara cross sectional ditemukan bahwa konsep diri akademik berbeda secara jelas pada kemampuan membaca, menulis dan matematika [12]. Sedangkan dari faktor lingkungan belajar kesulitan belajar 100% siswa menyatakan tidak memiliki ruang belajar khusus di rumah dan 36,4% lainnya juga menyatakan bahwa siswa tidak memiliki peralatan belajar di rumah. Hasil survey dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesulitan berdasarkan Faktor Intelegensi

No	Faktor	Ya		Tidak	
		F	%	F	%

	Intelegensi				
1	Mengerti belajar sendiri di rumah	43	43,3	56	56,6
2	Pernah ranking 10 besar di kelas	44	44,4	55	55,6
3	Mudah mengingat pelajaran yang disampaikan guru	60	60,6	39	39,4
4	Mudah mengingat pelajaran kalau belajar sendiri	8	8,1	91	91,9
5	Mampu menyelesaikan PR sendiri	39	39,4	60	60,6
	Rata-rata	39	39,16	60	60,82

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar paska pandemic covid 19 di SDN Jelobok kabupaten Bener Meriah ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasil analisis data menggambarkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar paska pandemic covid 19 di SDN Jelobok ditinjau dari lingkungan keluarga, menunjukkan bahwa sebanyak 85 (85,44%) siswa mengalami kesulitan belajar. Sedangkan faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar paska pandemic covid 19 di SDN Jelobok ditinjau dari lingkungan sekolah dan keluarga menunjukkan bahwa 73 (73,54%) siswa mengalami kesulitan belajar. Masalah sosial, akademik dan psikologis keluarga seperti: Keluarga dengan satu orang tua, status sosial ekonomi rendah, penyesuaian yang buruk, motivasi rendah dan (terutama untuk anak laki-laki) skor internalisasi dan eksternalisasi yang tinggi [13].

KESIMPULAN

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar pasca Pandemic Covid-19 di

SDN Jelobok Kabupaten Bener Meriah, ditinjau dari faktor internal meliputi: faktor fisiologis sebanyak 59 (59,98%) mengalami kesulitan belajar, faktor psikologis sebanyak 52 (52,4%) mengalami kesulitan belajar dan faktor intelegensi sebanyak 60 (60,82%) mengalami kesulitan belajar.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar pasca Pandemic Covid-19 di SDN Jelobok Kabupaten Bener Meriah, ditinjau dari faktor eksternal sebagai berikut: ditinjau dari lingkungan keluarga sebanyak 85 (85,44%) mengalami kesulitan belajar, lingkungan sekolah sebanyak 36 (36,14%) mengalami kesulitan belajar dan lingkungan masyarakat sebanyak 73 (73,54%) mengalami kesulitan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Gusti, Sri, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi*, vol. 4, no. 3. Yayasan Kita Menulis, 2020. [Online]. Available: <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- C. Sohrabi *et al.*, "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)," *Int. J. Surg.*, vol. 76, pp. 71–76, Apr. 2020, doi: 10.1016/j.ijsu.2020.02.034.
- L. Alon, S. Y. Sung, J. Y. Cho, and R. F. Kizilcec, "From emergency to sustainable online learning: Changes and disparities in undergraduate course grades and experiences in the context of COVID-19," *Comput. Educ.*, vol. 203, p. 104870, Oct. 2023, doi: 10.1016/j.compedu.2023.104870.
- Herawati and Mutiawati, "Dilematics Education System in Indonesia," *J. Educ. Sci.*, vol. 5,

no. 2, pp. 38–53, 2019.

- S. Shiva, M. Hu, and P. N. Suganthan, "Online learning using deep random vector functional link network," *Eng. Appl. Artif. Intell.*, vol. 125, p. 106676, Oct. 2023, doi: 10.1016/j.engappai.2023.106676.
- M. Abdous, "Influence of satisfaction and preparedness on online students' feelings of anxiety," *Internet High. Educ.*, vol. 41, pp. 34–44, 2019, doi: 10.1016/j.iheduc.2019.01.001.
- A. Apridayani, W. Han, and B. Waluyo, "Understanding students' self-regulated learning and anxiety in online English courses in higher education," *Heliyon*, vol. 9, no. 6, p. e17469, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e17469.
- B. Zhang, "The Relationship Between Chinese EFL Learners' Resilience and Academic Motivation," *Front. Psychol.*, vol. 13, p. 871554, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.871554.
- M. Mutia, Rianda, Mufassirin, Putri Aranisa, and Serli Virmaningsih, "Penggunaan Concept Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *PERISAI J. Pendidik. dan Ris. Ilmu Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 166–173, 2023, doi: 10.32672/perisai.v2i1.140.
- Mutiawati, R. Johar, M. Ramli, and Mailizar, "Mathematical model of student learning behavior with the effect of learning motivation and student social interaction," *J. Math. Educ.*, vol. 13, no. 3, pp. 415–436, Nov. 2022, doi: 10.22342/jme.v13i3.pp415-436.
- M. Mutiawati, M. Mailizar, R. Johar, and M. Ramli, "Exploration of factors affecting changes in student learning behavior: A systematic literature review," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 12, no. 3, p. 1315, Sep. 2023, doi: 10.11591/ijere.v12i3.24601.
- M. Trautner and M. Schwinger, "Differentiation

of academic self-concept in primary school students with mild learning difficulties: A factor mixture analysis approach,” *Learn. Individ. Differ.*, vol. 65, pp. 20–29, Jul. 2018, doi: 10.1016/j.lindif.2018.05.004.

- K. Zafiriadis *et al.*, “Social and psychological characteristics of Greek secondary school students with learning difficulties,” *J. Adolesc.*, vol. 28, no. 6, pp. 741–752, Dec. 2005, doi: 10.1016/j.adolescence.2005.02.009.